

Eksplorasi Potensi Pengembangan Wisata Alam Menggunakan Pendekatan 4A dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan

Bagas Anggara¹, M.Taufik², Opan Satria Mandala³

^{1,2}Pariwisata, Budaya, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

³Hukum, Hukum, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

e-mail: ¹anggara@universitasbumigora.ac.id, ²m.taufik@universitasbumigora.ac.id, ³opansatria@universitasbumigora.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pengembangan destinasi wisata alam Gunung Jae, Desa Sedau, Lombok Barat, menggunakan pendekatan 4A (Aksesibilitas, Atraksi, Amenitas, dan Aktivitas) sebagai landasan konseptual. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif digunakan dalam studi kasus ini, dengan fokus pada pemahaman mendalam dan kontekstual tentang fenomena alam di objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gunung Jae menawarkan berbagai atraksi alam yang menarik, termasuk camping ground, danau, dan pemandangan hijau yang menyejukkan. Namun, penelitian juga mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan fasilitas, perlunya peningkatan aksesibilitas, dan perluasan pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Dalam konteks ekonomi, penelitian menyoroti pentingnya memberdayakan masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha kecil. Di samping itu, aspek sosial dan budaya juga menjadi perhatian, dengan menghormati keaslian budaya lokal dan mempromosikan pemahaman antarbudaya. Langkah-langkah perbaikan yang diusulkan meliputi peningkatan fasilitas amenitas, perbaikan aksesibilitas, pemberdayaan masyarakat lokal, perlindungan lingkungan, dan promosi keberagaman budaya. Dengan demikian, Gunung Jae Sedau memiliki potensi untuk menjadi contoh pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menjaga keberlangsungan lingkungan dan memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya lokal. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan, pemerintah daerah, pengelola destinasi, dan komunitas setempat untuk merencanakan dan melaksanakan strategi pengembangan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di destinasi wisata alam.

Kata kunci :

Komponen 4A; Pariwisata; Wisata Keberlanjutan

ABSTRACT

Gunung Jae, Sedau Village, West Lombok, using the 4A approach (Accessibility, Attractions, Amenities, and Activities) as a conceptual framework. Qualitative research method with a narrative approach was employed in this case study, focusing on a deep and contextual understanding of natural phenomena in the research area. The results indicate that Gunung Jae offers various attractive natural attractions, including camping grounds, lakes, and refreshing green landscapes. However, the study also identifies challenges such as facility limitations, the need for improved accessibility, and the expansion of better environmental management. In an economic context, the research highlights the importance of empowering the local community through skills training and small business development. Additionally, social and cultural aspects are also addressed by respecting the authenticity of local culture and promoting intercultural understanding. Proposed improvement measures include enhancing amenity facilities, improving accessibility, empowering the local community, environmental protection, and cultural diversity promotion. Thus, Gunung Jae Sedau has the potential to become a model of sustainable tourism that not only provides economic benefits but also preserves environmental sustainability and strengthens local social and cultural values. This research provides valuable insights for stakeholders, local governments, destination managers, and the local community to plan and implement high-impact, sustainable development strategies in natural tourist destinations.

Keywords :

4A Component; Tourism; Sustainable Tourism

A. PENDAHULUAN

Wisata alam menjadi salah satu sektor yang semakin mendapat perhatian dalam industri pariwisata global. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan kebutuhan akan rekreasi alami, destinasi wisata alam menjadi daya tarik utama bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Ekowisata merupakan salah satu tujuan wisata paling populer di Indonesia Faturahman, Dkk (2022). Pulau Lombok merupakan daerah yang memiliki banyak potensi destinasi wisata alam (Dokumen Pemerintah, badan

pengembangan infrastruktur 2017). Destinasi wisata alam merupakan daya Tarik Kunjungan Wisata yang populer di Pulau Lombok. Namun, untuk mengoptimalkan potensi wisata alam, diperlukan pendekatan yang holistik dan terstruktur dalam pengembangannya.

Potensi pengembangan daya Tarik wisata alam di dewasa ini cukup terkendala Darmawan dan Rahmawati, (2022). Destinasi wisata alam mengalami perkembangan dari waktu ke waktu Putri, Dkk (2019). Dewasa ini, merupakan salah satu industry yang sangat berkembang pesat dikancah dunia.

Strategi untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah yakni melalui sektor pariwisata Edy Sutrisno, (2021). Berdasarkan hasil tersebut eksplorasi tentang potensi pengembangan daya tarik wisata alam dalam konteks yang terkendala tersebut, serta untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan destinasi wisata alam dari masa ke masa. Memperhatikan sarana dan prasarana yang berdasarkan kebutuhan pengunjung maka pengelola, pemerintah akan mempunyai tolak ukur dalam mengambil arah kebijakan yang lebih baik Anggara Bagas, (2023).

Pendekatan 4A (Aksesibilitas, Atraksi, Amenitas, dan Aktivitas) telah diakui sebagai kerangka kerja yang efektif dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata. Metode 4A dapat digunakan dalam mengembangkan sebuah sektor pariwisata Nugraha, Dkk (2022). 4A merupakan komponen dasar yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan sebuah destinasi wisata Andrianto dan Sugiama, (2016). Objek wisata harus memiliki empat elemen penting yang mendukung perkembangan pariwisata dan dapat menjadi faktor peningkatan daya tarik bagi objek wisata lain di sekitarnya Sulami Wibowo, Dkk (2023). Dengan demikian penting sekali untuk kita analisis destinasi wisata berdasarkan komponen (atraksi, aksesibiliti, amenity, dan ancillary). Atraksi adalah komponen yang sangat penting dalam sebuah objek wisata. Menurut Darmawan berikut aspek atraksi yang dapat menarik kedatangan wisatawan yakni; atraksi natural resource, atraksi wisata budaya, dan atraksi wisata buatan Darmawan, Dkk (2019).

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang pendekatan 4A dan pentingnya elemen atraksi dalam pengembangan destinasi wisata menjadi landasan yang kuat bagi pengelola pariwisata, peneliti, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merencanakan strategi pengembangan wisata yang berkelanjutan dan menarik bagi wisatawan. Meskipun pendekatan 4A ini banyak dilakukan tetapi dalam penerapannya melakukan eksplorasi potensi pengembangan wisata alam menggunakan kerangka kerja yang berbeda dan hasil yang berbeda, terutama dalam konteks destinasi wisata alam yang berkelanjutan yang belum sepenuhnya dimanfaatkan seperti di Gunung Jae Desa Sedau, Narmada, Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan melakukan eksplorasi potensi pengembangan wisata alam Gunung Jae menggunakan pendekatan 4A sebagai landasan konseptual. Dengan memahami secara menyeluruh tentang aspek-aspek atraksi, amenitas, aksesibilitas dan ancillary service di Gunung Jae, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi Pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pengelola destinasi, dan

komunitas setempat, dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pengembangan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Selanjutnya diharapkan pula dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis dalam bidang pengembangan wisata alam dan penerapan pendekatan 4A.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Abdussamad (2021). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif, yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual, khususnya dalam konteks alamiah objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Destinasi Wisata Alam Gunung Jae, Desa Sedau, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui studi kasus dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi Wahyuningsih (2013).

Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks Wahyuningsih (2013). Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam memahami dan menganalisis fenomena yang diamati. Data yang diperoleh dari proses wawancara dengan pengelola objek wisata Alam Gunung Jae, serta melalui kajian literatur yang relevan dengan konsep 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan ancillary services).

Data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi apakah destinasi wisata Gunung Jae layak untuk menjadi daya tarik wisata yang sesuai dengan komponen utama destinasi wisata (4A). analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori Abdussamad (2021). Proses analisis melibatkan pencarian dan pengambilan informasi, evaluasi, analisis kritis, pembacaan, observasi, dan penyusunan laporan secara deskriptif. Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi

informasi baru Ulfah, Dkk (2022). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif naratif, Kata naratif bermakna menceritakan atau menggambarkan sesuatu dalam sebuah cerita yang mendetail dan kronologis.

Prosedur dalam penelitian naratif mengharuskan peneliti untuk mendapatkan cerita secara utuh dari seseorang atau individu yang dijadikan sebagai subjek penelitian Faizin dan Haerussaleh (2020). penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang potensi pengembangan destinasi wisata Alam Gunung Jae berdasarkan konsep 4A.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai elemen 4A Gunung Jae memberikan gambaran yang komprehensif tentang potensi dan tantangan dalam pengembangan destinasi wisata alam Gunung Jae. Gunung Jae merupakan sebuah gunung yang terletak di Desa Sedau, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Gunung ini memiliki ketinggian sekitar 1.100 meter di atas permukaan laut. Desa Sedau sendiri berada di kaki Gunung Rinjani, yang merupakan gunung aktif tertinggi kedua di Indonesia. Gunung Jae memiliki daya tarik utama berupa keindahan alam yang memukau, termasuk pemandangan pegunungan yang hijau dan sejuk serta udara yang segar. Selain itu, gunung ini juga dikenal karena air terjun yang terdapat di sekitarnya, menambah keindahan panorama alam yang menakjubkan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data, dapat diperinci sebagai berikut:

Attraction

Gunung Jae di Desa Sedau, Lombok, menawarkan pengalaman wisata yang menarik bagi para pengunjung yang mencari petualangan wisata alam. Beberapa atraksi wisata yang dapat dinikmati di Gunung Jae Sedau diantaranya, Gunung Jae memiliki area camping ground yang luas dan nyaman, cocok untuk para pengunjung yang ingin bermalam di tengah alam yang tenang dan asri karena cukup jauh dengan Pusat Kota Mataram. Di sekitar Gunung Jae terdapat danau yang menawarkan pemandangan yang indah dan menyejukkan. Pengunjung dapat menyewa perahu dan menikmati perjalanan mengelilingi danau sambil menikmati pemandangan alam. Gunung Jae Sedau merupakan tempat yang ideal bagi para pengunjung yang ingin menikmati suasana alam yang

asri dan tenang. Dikelilingi oleh pepohonan hijau dan udara yang segar, pengunjung dapat bersantai sambil menikmati keindahan alam yang masih alami karena berada dibawah kaki gunung rinjani. Aktivitas Lainnya yang dapat dilakukan di Gunung Jae meliputi hiking, birdwatching, dan kegiatan farm yang memanfaatkan danau di Gunung Jae Sedau. Atraksi wisata alam masyarakat lokal yang dikelola dan dijaga keasliannya, yang masih alami untuk menciptakan daya tarik unik tersendiri bagi green tourist (wisatawan suka atau cinta atau ramah lingkungan) Suwena dan Widyatmaja (2017). persaingan yang semakin ketat dalam industri pariwisata, pengembangan sumber daya manusia yang inovatif adalah kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif pada komunitas lokal Salsabila, Dkk (2024).

Pengemasan pariwisata yang baik sangat penting untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata seperti Gunung Jae di Sedau, Lombok. Dengan pengemasan Pembuatan Paket wisata yang baik, destinasi wisata dapat menarik lebih banyak pengunjung dengan menyajikan pengalaman yang menarik dan berkesan. Selain itu, pengemasan yang baik juga membantu mempromosikan keunikan dan keaslian destinasi wisata Gunung Jae Sedau, yang merupakan daya tarik utama bagi para wisatawan yang mencari pengalaman wisata Alam. Aktivitas farm yang memanfaatkan danau tidak hanya menawarkan pengalaman baru bagi pengunjung. Dengan memanfaatkan potensi alam secara berkelanjutan, Gunung Jae dapat menjadi contoh bagi destinasi wisata lainnya dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan pariwisata dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, perlunya pengemasan pariwisata yang baik dan inovatif, serta pemanfaatan aktivitas farm di danau, menjadi kunci dalam mencapai destinasi wisata yang berbasis alam di Gunung Jae.

Amenities

Amenitas yang meliputi fasilitas pendukung di wisata alam Gunung Jae, seperti tempat duduk (berugak), mushola, toilet, area perdagangan, camping ground, perahu, dan tempat parkir, merupakan bagian integral dari pengalaman wisata di destinasi tersebut. Namun, perlu dicatat bahwa amenities di sekitar Gunung Jae masih terbatas dan bergantung pada tingkat pengembangan pariwisata di Pulau Lombok. Meskipun demikian, terdapat potensi untuk adanya fasilitas sederhana seperti penginapan atau area istirahat untuk para pendaki. Upaya

pengembangan infrastruktur dan fasilitas amenities yang lebih baik di sekitar Gunung Jae dapat meningkatkan kenyamanan dan pengalaman para pengunjung, sekaligus mendorong pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di daerah tersebut. Disamping daya tarik wisata, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanantersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan, Isdarmanto (2017).

Penambahan fasilitas seperti Tourism Information Center (TIC) dan penyediaan life jacket ketika menaiki perahu menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan destinasi wisata alam Gunung Jae di Sedau, Lombok. TIC akan memberikan informasi yang lengkap dan akurat kepada wisatawan mengenai destinasi, atraksi, kegiatan, serta layanan yang tersedia di Gunung Jae. Hal ini akan membantu wisatawan untuk merencanakan perjalanan mereka dengan lebih baik, meningkatkan pengalaman wisata yang positif, dan memberikan edukasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Selain itu, penyediaan life jacket atau jaket pelampung saat menaiki perahu menjadi sangat penting untuk keselamatan wisatawan.

Mengingat Gunung Jae memiliki danau yang menawarkan aktivitas seperti keliling danau dengan perahu, keberadaan life jacket akan memberikan perlindungan bagi pengunjung, terutama bagi mereka yang tidak bisa berenang atau dalam situasi darurat. Dengan penambahan fasilitas seperti TIC dan penyediaan life jacket, pengalaman wisata di Gunung Jae akan menjadi lebih aman, nyaman, dan berkesan bagi pengunjung. Ini juga akan membantu dalam meningkatkan daya tarik destinasi serta mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di Pulau Lombok. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur dan fasilitas amenities yang lebih baik di sekitar Gunung Jae perlu diprioritaskan untuk memastikan pengalaman wisata yang optimal bagi pengunjung dan mendorong pertumbuhan Destinasi Wisata alam.

Accessibility

Aksesibilitas merupakan salah satu aspek krusial yang memengaruhi keberlanjutan sebuah destinasi wisata. Keberadaan akses yang mudah diakses akan memfasilitasi kedatangan banyak pengunjung ke destinasi tersebut. Dalam konteks Destinasi Wisata Gunung Jae, kondisi jalan raya di sekitar area wisata alam ini sudah cukup baik dan

layak untuk dilalui oleh pengunjung. aksesibilitas ke Gunung Jae dapat dikatakan bervariasi yang dapat dijangkau dari beberapa rute yakni Kota Mataram dan Bandara internasional Lombok. Dengan demikian, peningkatan aksesibilitas ke Gunung Jae akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperkuat keberlanjutan destinasi tersebut dalam jangka panjang. Tingkat aksesibilitas wilayah bisa ditentukan berdasarkan pada beberapa variabel yaitu ketersediaan jaringan jalan, jumlah alat transportasi, panjang lebar jalan, dan kualitas jalan (Miro 2004; Arsyitiana 2021).

Aksesibilitas merupakan aspek krusial yang memengaruhi keberlanjutan sebuah destinasi wisata. Keberadaan akses yang mudah diakses akan memfasilitasi kedatangan banyak pengunjung ke destinasi tersebut. Dalam konteks Destinasi Wisata Gunung Jae di Sedau, Lombok, kondisi jalan raya di sekitar area wisata alam ini sudah cukup baik dan layak untuk dilalui oleh pengunjung. Selain itu, jaringan sinyal komunikasi juga sudah baik, memungkinkan pengunjung untuk tetap terhubung dengan dunia luar selama mengunjungi Gunung Jae.

Ancillary services

Ancillary services merupakan merupakan suatu pelayanan untuk melengkapi amenities dan aksesibilitaas yang harus disediakan untuk wisatawan maupun pelaku pariwisata, seperti pemandu wisata, jalan raya, dll Ramadhani Dkk, (2021). Mengingat bahwa penelitian ini dilakukan di destinasi wisata alam Gunung Jae maka ada beberapa penyesuaian komponen pembentuk ancillary services seperti pemandu wisata, organisasi meliputi pemerintah, private sektor, masyarakat yang terlibat. Keberadaan sebuah destinasi wisata Alam harus ditunjang dengan keberadaan lembaga yang mengelolanya. Dalam pengelolaan wisata alam Gunung Jae untuk membuat tempat destinasi wisata ini pokdarwis (kelompok sadar wisata) bekerja sama dengan pemerintah Desa Sedau untuk melakukan perizinan karena tanah yang dijadikan objek wisata ini merupakan tanah milik PEMDA (Pemerintah Daerah) Lombok Barat dan BWS (Balai Wilayah Sungai), kemudian Desa melalui ADD (Alokasi Dana Desa) melontorkan dana untuk membangun fasilitas yang ada di objek wisata melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Pariwisata menjadi industri penguat ekonomi nasional yang sangat kompetitif dan memerlukan pendekatan manajemen good governant yang terkoordinasi berdasarkan visi kolektif dan kemitraan yang kuat Isdarmanto (2017).

pengembangan destinasi wisata alam Gunung Jae di Desa Sedau, Lombok, membutuhkan kerjasama dan akselerasi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat atau organisasi terkait. kerja sama antara pemerintah, kelompok sadar wisata (pokdarwis), dan masyarakat Desa Sedau dalam pengelolaan Gunung Jae menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata tersebut. Peran pemerintah sebagai fasilitator dan regulator, dan organisasi dan masyarakat sebagai pengambil peran di destinasi wisata Gunung Jae Sedau Lombok Barat.

Lingkungan

Gunung Jae Sedau Lombok Barat merupakan salah satu destinasi wisata alam yang menawarkan keindahan alam yang masih alami. Elemen kunci dalam pengembangan pariwisata keberlanjutan yakni bagaimana cara Memanfaatkan sumber daya lingkungan dengan sebaik mungkin (kementrain pariwisata dan ekonomi kreatif 2012). Berdasarkan Hasil observasi Gunung Jae Sedau bekerjasama dengan pihak pemerintah dan bekerjasama dengan komunitas lokal (pokdarwis) dalam mengelola sampah yang dihasilkan dari aktivitas wisata di Gunung Jae Sedau tetapi masih kurang dalam segi kuantitas diharapkan untuk kedepannya pengelola, pemerintah dan masyarakat untuk memperhatikan masalah sampah di gunung sedau dengan cara memperbaiki dan menambah tempat pembuangan sampah. Masalah selanjutnya yakni terletak pada lingkungan, perlunya penanaman kembali pohon, perlindungan terhadap flora dan fauna endemik, serta menghindari aktivitas yang merusak habitat alami perlu diterapkan dengan lebih semaksimal mungkin.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, wisata ke Gunung Jae Sedau di Lombok dapat menjadi contoh positif dari pariwisata berkelanjutan yang menjaga keseimbangan antara kebutuhan pariwisata dan pariwisata keberlanjutan di Gunung Jae Sedau Narmada Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.

Ekonomi

Dalam konteks keberlanjutan ekonomi di Gunung Jae Sedau, Lombok, penting untuk memastikan bahwa pariwisata memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal serta tidak merugikan ekonomi mereka dalam jangka panjang. Memastikan keberlangsungan jangka panjang yang mana dapat memberikan manfaat secara ekonomi kepada pemangku kepentingan (kementrain pariwisata dan ekonomi kreatif 2012). Berdasarkan

hasil observasi pemanfaatan ekonomi di gunung jae sedau hanya dirasakan oleh masyarakat yang bekerja secara langsung dan selain itu perlunya pemberdayaan komunitas dengan bekerja sama dengan pemerintah, private sector maupun akademisi dalam memberikan pelatihan bagaimana memanfaatkan pariwisata untuk mendapatkan ekonomi secara maksimal baik dalam pengembangan produk lokal dan berbentuk jasa, dengan pendekatan yang tepat, pariwisata di Gunung Jae Sedau dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal, sambil tetap mempertahankan integritas lingkungan dan budaya setempat.

Sosial dan Budaya

Dalam konteks keberlanjutan sosial dan budaya di Gunung Jae Sedau, Lombok, penting untuk memastikan bahwa pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menghormati dan memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat lokal. Menghormati keotentikan sosio dan budaya maupun komunitas tuan rumah merupakan salah satu kriteria dari pariwisata keberlanjutan (kementrain pariwisata dan ekonomi kreatif 2012). Berdasarkan hasil wawancara untuk masalah sosial dan budaya sejauh ini belum pernah ada terjadinya kasus mengenai sosial dan budaya di Gunung Jae Sedau Lombok Barat. Tetapi untuk meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan dengan cara pemeliharaan identitas budaya sehingga keaslian budaya lokal dan diharapkan tidak terjadinya komodifikasi budaya di sekitar wisata Gunung Jae Sedau Lombok Barat.

Selain Budaya perlunya Pendidikan dan kesadaran yakni mengenai edukasi tentang bagaimana membuat pemahaman tentang kesadaran terhadap isu-isu sosial dapat membantu membangun pengertian dan toleransi antarbudaya di antara wisatawan dan masyarakat lokal yang berguna untuk pemahaman dan selain itu juga akan dapat digunakan dalam memberikan pelayanan intercultural. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, pariwisata di Gunung Jae Sedau dapat menjadi alat untuk memperkuat identitas budaya, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mempromosikan pemahaman antarbudaya wisatawan dengan host atau masyarakat Lokal.

E. SIMPULAN

Wisata alam telah menjadi fokus utama dalam industri pariwisata global, terutama dengan

meningkatnya kesadaran akan pelestarian lingkungan dan kebutuhan akan rekreasi alami. Di Indonesia, ekowisata menjadi salah satu tujuan paling populer, dengan Pulau Lombok sebagai salah satu destinasi potensial yang menawarkan keindahan alam yang memikat. Namun, untuk mengoptimalkan potensi wisata alam, diperlukan pendekatan yang holistik dan terstruktur dalam pengembangannya.

Pengembangan destinasi wisata alam Gunung Jae di Desa Sedau, Lombok, Nusa Tenggara Barat, menjadi penting dalam konteks keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan memanfaatkan pendekatan 4A (Aksesibilitas, Atraksi, Amenitas, dan Aktivitas), serta memperhatikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, dapat dihasilkan strategi pengembangan yang berkelanjutan.

Dari hasil penelitian ini, terungkap bahwa Gunung Jae menawarkan atraksi alam yang memukau, seperti camping ground, danau, serta pemandangan hijau yang menyejukkan. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, perlunya peningkatan aksesibilitas, dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Dalam konteks ekonomi, penting untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha kecil. Di samping itu, pengelolaan destinasi wisata juga harus memperhatikan aspek sosial dan budaya, dengan menghormati keaslian budaya lokal dan mempromosikan pemahaman antarbudaya.

Langkah-langkah perbaikan yang diusulkan meliputi peningkatan fasilitas amenities, perbaikan aksesibilitas, pemberdayaan masyarakat lokal, perlindungan lingkungan, dan promosi keberagaman budaya. Dengan demikian, Gunung Jae Sedau memiliki potensi untuk menjadi contoh pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menjaga keberlangsungan lingkungan dan memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Indonesia: Syakir Media Press.

Andrianto, T., & Sugiama, A. (2016). The Analysis Of Potential 4A's Tourism Component In The Selasari Rural Tourism, Pangandaran, West Java. *Asia Tourism Forum 2016 – The 12th Biennial Conference Of Hospitality And Tourism Industry In Asia.*, 144-150.

Anggara, B. (2023). Strategi Pengembangan Festival Perang Ketupat Di Pura Lingsar Lombok

Barat Nusa Tenggara Barat. *Journal Penelitian Mahasiswa Pariwisata*, 1 (2),95-101.

<https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/jimpar/article/view/928>.

- Arystiana, P. D., Marsiti, C. S., & Suriani, N. M. (2021). Identifikasi Accessibility Pada Objek Wisata Di Desa Sambangan Sebagai Desa Wisata. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(2), 60-69.
- Badan , P. I. (2017). *Lombok Baseline Demand & Supply, Market Demand Forecasts, And Investment Need (Dokumen Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah)*. Indonesia.
- Darmawan, K. K., & Rahmawati, P. I. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Alam Desa Cau Belayu. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5 (1). 49-56.
- Faizin, A., & Haerussaleh. (2020). Narrative Ressearch; A Research Design . *Journal Didastri (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2 (3), 142-148.
- Faturrahman, Ramdan, M. A., Muladi, S. I., Diah, A., & Ningsih, M. P. (2022). Pembinaan Dan Penataan Kawasan Wisata Alam Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. *Journal Abdi Insani*, 9 (2), 681- 689.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Kemendikbud. (2012). *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs Untuk Indonesia (dokumen RI): Kemendikbud dengan international labour Organization*.
- Nugraha, R. A., Abdillah, H., Untoro, S. T., & Makruf, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Melalui Metode 4a Dalam Pengembangan Sektor Wisata Dusun Serut. *Journal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 3(01), 27-48. <https://doi.org/10.32923/Maw.V13i1.229>.
- Putri, R. D., Ardyansyah, & Arief, A. (2019). Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau Dari Aspek Produk Wisata Di Muara Aman Provinsi Bengkulu. *Journal Arsitektur Nalar*, 18 (2), 93-98. <https://doi.org/10.24853/Nalars.18.2.93-98>.
- Ramadhani, S. A., Setiawan, H., & Rini. (2021). Analisis Pengaruh Atraksi Wisata, Dan Ancillary Service Terhadap Minat Kunjungan Ulang Pada Objek Wisata Bukit Siguntang.

- Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1 (3), 124-133.
- Salsabila, S. N., Anshori, M. I., Kamil, A., & Jamilati, N. (2024). Strategi Inovatif Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Industri Parawisata Di Bangkalan. *Journal Bintang Manajmen (JUBIMA)*, 2 (1),2963-6035. <https://doi.org/10.55606/Jubima.V2i1.2721>.
- Sutrisno, E. (2021). Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor Umkm Dan Pariwisata. *Journal Lemhanas RI*, 9 (1),167-185. <https://doi.org/10.55960/Jlri.V9i1.385>.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan.
- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Wahyuningrum, S. R., Yusup, M., . . . Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian*. Madura: IAIN Madura Press.
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitiann Studi Kasus*. Madura: Utm Press.
- Wibowo, M. S., Paninggiran, H. N., & Heptanti, U. (2023). Analisis Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Destinasi Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal. *Journal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 608-611.